



---

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD MUHAMMADIYAH PAKEM DI ERA  
REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

**Afiati Fatimah**

**NIM : 2021081006**

**afiatifatimah306@gmail.com**

**Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**

**ABSTRAK**

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi guru menjadi bekal dalam perubahan zaman. Di era revolusi industri 4.0 ini guru tidak hanya sebatas nampak bertatap muka, tetapi dapat pula dicitrakan secara virtual. Terlebih akibat adanya Pandemi Covid-19 yang berdampak pada sektor pendidikan. Kegiatan pembelajaran harus melibatkan teknologi yang menuntut guru dan siswa maupun orang tua siswa menyesuaikan diri. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi digital dalam melaksanakan pembelajaran, karena saat ini tidak hanya kompetensi dan ijazah yang dibutuhkan, namun kemampuan menggunakan teknologi juga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru SD Muhammadiyah Pakem di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, ataupun analisis dokumen dan catatan lapangan. Hasilnya menunjukkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SD Muhammadiyah Pakem cukup baik. Meskipun begitu sekolah tetap berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik gurunya.

*Keywords: Guru, Kompetensi Pedagogik, Revolusi Industri 4.0*

**ABSTRACT**

*Teachers are professional educators who should demonstrate a wide range of skills, one of which is academic competence. Understanding students, creating and conducting learning, assessing educational objectives, and developing students to realize their unique potential are all examples of academic competence. Teacher competency is a provision in changing times. Teachers can now be imagined virtually rather than viewed face to face in the age of the Industrial Revolution 4.0. Primarily because of the COVID-19 pandemic, which influences the education and training sector. Learning activities should integrate technology that demands teachers, students, and parents of kids to adapt. Therefore, teachers must be able to comprehend and employ digital technology in learning because, today, competencies and certificates are needed and the capacity to use technology. This research aimed to identify the educational skills of Muhammadiyah Pakem Elementary School teachers in the Industrial Revolution 4.0. This study employs qualitative research methodologies from observations, interviews, documentation, and field analysis. The results demonstrate that the academic competency of Muhammadiyah Pakem Elementary School teachers*



---

*is relatively good. Even yet, schools are still striving to improve the academic competency of their teachers.*

Keywords: *teacher, academic competency, industrial revolution 4.0*

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap individu, karena dengan pendidikan mampu mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan menjadi sebuah kunci untuk membebaskan suatu bangsa dari kebodohan. Seperti halnya cita-cita Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, yang diwujudkan dalam suatu aktivitas yang diselenggarakan secara teratur dengan tujuan yang jelas dan matang (Ali Mustadi, 2020). Pendidikan menjadi landasan awal terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas menjadi modal utama dalam membangun bangsa yang maju dan mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman.

Revolusi industri 4.0 merupakan era terjadinya perubahan di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan melalui perpaduan teknologi secara besar-besaran dan mengaburkan garis ruang fisik, digital, serta biologis. Adapun hubungan dunia pendidikan dengan revolusi industri 4.0 adalah dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran. Dapat dilihat saat ini pendidikan di Indonesia sudah mulai berfokus pada inovasi serta informasi, internet, dan teknologi secara maksimal.

Demi terwujudnya generasi penerus bangsa yang berkualitas diperlukan pendidikan yang bermutu. Terciptanya pendidikan yang bermutu dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional dalam bidangnya. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah guru. Berdasarkan UU RI nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang disesuaikan dengan jenjangnya.

Salah satu hal yang perlu dimiliki oleh guru profesional adalah kompetensi. Kompetensi diartikan sebagai seperangkat ilmu, pengetahuan, dan keterampilan mengajar yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan keprofesionalan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Laelasari, 2013). Empat kompetensi guru yang harus dimiliki guru terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang saling berkaitan dan menjadi syarat guru



agar dapat dikatakan profesional.

Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi pembeda antara guru dan profesi lainnya dan menjadi kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru (Akbar, 2021). Menurut UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran melaksanakan pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru (Febriana, 2021).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Guru**

#### **a. Pengertian Guru**

Istilah “guru” bukan menjadi kata yang asing. Guru memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan. Guru adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya. Guru memberikan pengetahuan dan keilmuan agar setiap individu menjadi pribadi yang dapat menghadapi masa depan yang gemilang.

Dalam dunia pendidikan guru

#### **b. Tanggung jawab guru**

Guru merupakan salah satu profesi yang mulia. Melihat pada pengertian diatas, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Dalam UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

#### **c. Peran guru**

Dalam pendidikan disekolah peran guru sangatlah dibutuhkan karena dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Mulyasa (2013) mengemukakan peran guru diantara adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pengajar dan pendidik, bahwa setiap guru bisa mengembangkan dan berinovasi untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Maka guru harus bisa menguasai berbagai pengetahuan terkait teori dan



praktek dalam bidang pendidikan.

- 2) Guru sebagai anggota masyarakat, bahwa setiap guru harus pandai berinteraksi dengan masyarakat. Maka guru harus menguasai ilmu sosial, seperti kemampuan membina kelompok, psikologi sosial, bekerjasama, dan lainnya.
- 3) Guru sebagai pemimpin, bahwa setiap guru memiliki kepribadian seorang pemimpin, menguasai ilmu kepemimpinan, teknik berkomunikasi, dan terjun dalam berbagai organisasi sekolah.
- 4) Guru sebagai administrator, bahwa setiap guru ketika di sekolah akan menerima berbagai tugas administrasi, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- 5) Guru sebagai pengelola pembelajaran, bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai situasi belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas serta menguasai berbagai metode pembelajaran.

### **2. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didiknya. Kompetensi pedagogik sering diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik memiliki poin-poinnya tersendiri, Suprihatiningrum (2016) menjelaskan poin yang berada dalam kompetensi pedagogik diantaranya:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan/kemampuan mengelola pembelajaran
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Perancangan pembelajaran
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar
- 6) Evaluasi peserta didik
- 7) Pengembangan peserta didik

### **3. Revolusi Industri 4.0**



Secara ambivalen pertumbuhan dan perkembangan IPTEK lebih mendasar, menyeluruh dan cepat telat dirasakan oleh umat manusia, sehingga berdampak kepada manusia baik positif dan negatif. Istilah perkembangan IPTEK saat ini atau yang sering dikenal dengan sebutan Revolusi Industri 4.0. Sebelum adanya revolusi industri pekerjaan manusia masih menggunakan tenaga kerja murni tanpa bantuan teknologi.

Revolusi industri merupakan hasil dari perkembangan IPTEK yang dapat membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan teknologi. Revolusi industri 4.0 pertama kali dicetuskan oleh pakar Jerman ditahun 2011. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan penggunaan internet dalam dunia industri, dimana internet merupakan perantara bagi seluruh perangkat komputer dalam satu jaringan yang dapat dikendalikan melalui *smartphone* (Schwab, 2019).

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian kualitatif didapatkan dari hasil pengamatan, wawancara, hasil dokumentasi ataupun analisis dokumen dan catatan lapangan yang disusun peneliti saat berada di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Jadi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kompetensi pedagogic guru SD Muhammadiyah Pakem sesuai dengan keadaan lapangannya.

#### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Pakem. Slaah satu sekolah yang berada di lereng Gunung Merapi teparnya berada di Kaliurang St No.27, Gambiran, Pakembinangun, Pakem, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta 55582. Peneliti memilih SD Muhammadiyah Pakem berdasarkan beberapa pertimbangan yakni: salah satu sekolah favorite dikalangan masyarakat Pakem dan sekitarnya. Segudang prestasi baik akadekik maupun non akademik telah diraih oleh SD Muhammadiyah Pakem. Guru-guru SD Muhammadiyah Pakem telah menunjukkan keprofesionalannya, salah satunya terlihat dari mayoritas guru yang telah terserifikasi.

#### **Teknik Pengumpulan Data**



Peneliti juga menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya:

### 1. Observasi

Agustinova (2015) mengemukakan observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (pengelihat, pendengaran, penciuman, dll) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke SD Muhammadiyah Pakem guna mengamati aktivitas maupun kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di SD Muhammadiyah Pakem.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, selain itu dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2021). Dalam kegiatan wawancara melibatkan dua pihak yakni *interviewer* atau pihak yang diwawancarai (Agustinova, 2015).

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur. Pedoman wawancara dibutuhkan untuk mendapatkan data yang akurat dan maksimal. Dan mencegah pertanyaan agar tidak keluar dari pokok bahasan yang diajukan. Penelitian ini akan mewawancarai kepala sekolah, dan guru kelas yang terdiri dari 2 guru kelas yang berada di lantai dua dan 2 guru kelas di lantai satu.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2021). Dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, dan memorabilia serta segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan dari penggunaan metode wawancara dan observasi (Anggito & Session, 2018). Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tambahan mengenai latar belakang, visi misi, prestasi, data administrasi guru, data terkait proses pembelajaran mulai dari silabus, RPP, media,



---

---

### PEMBAHASAN

Guru dikatakan sebagai pendidik yang profesional yang membantu tanggung jawab besar. Pada UU tentang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 2, dikatakan bahwa guru disebut sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi guru, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Hal ini karena guru menjadi titik penentu terciptanya proses belajar mengajar yang berkualitas dan keberhasilan peserta didik.

Revolusi industri memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan. Dampak yang dirasakan saat ini adalah kemudahan dalam mengakses informasi dari berbagai sumber melalui jaringan internet. Penggunaan daya komputasi dan data yang tidak terbatas, karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi informasi yang menjadi penggerak dan konektivitas manusia. Internet menjadi primadona dalam segala hal. Sehingga manusia mengguntungkan harapan pada koneksi internet. Dengan demikian internal biasa satu kebutuhan primer yang harus dimiliki oleh setiap individu.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini menjadikan guru dituntut harus mengetahui semua perkembangan yang ada dalam menghadapi revolusi industri. Kondisi seperti ini harusnya menjadi motivasi bagi guru agar mentransformasikan informasi yang tersedia menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik. Untuk menyikapi revolusi industri 4.0, guru harus mengembangkan kompetensi seiring perkembangan teknologi dan informasi. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajar. Terlebih akibat adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada sektor pendidikan di Indonesia di mana terjadi banyak perubahan yang signifikan. Salah satunya adalah perubahan pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka atau diganti menjadi pembelajaran jarak jauh. Perubahan ini mengakibatkan penyampaian pembelajaran perlu dilakukan dengan bantuan teknologi berbasis internet.

Fenomena seperti ini membuat guru harus siap dan bisa menghadapi siswa. Oleh karena itu guru perlu untuk meningkatkan kompetensinya (Fatmawati et al., 2021). Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang akan saling berkaitan dan menjadi syarat guru dikatakan profesional. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi bktinya menjadi kompetensi yang wajib dimiliki



oleh seorang guru (Akbar, 2021).

Kompetensi pedagogik sangat penting bagi para guru, berdasarkan penelitian yang dilakukan (Saputri et al., 2002) satu kompetensi pedagogik guru memberikan efek positif terhadap kemampuan mengelola pembelajaran. Terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik dengan kemampuan mengelola pembelajaran yaitu sebesar 11,2% sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik seorang guru maka kemampuan dalam mengelola pembelajaran juga akan semakin baik. Kompetensi guru harus senantiasa ditingkatkan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kompetensi pedagogik guru yang meningkat akan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Setiap guru memiliki kemampuan dalam menguasai kompetensi yang berbeda-beda oleh karena itu diperlukan pemetaan kompetensi guru untuk melihat jauh mana guru menguasai kompetensi yang disyaratkan khususnya kompetensi pedagogik. Pemetaan pengemasan pedagogik dan profesional guru dilakukan dengan mengikuti uji kompetensi guru (UKG).

Berdasarkan data dari kemendikbud yang tercantum dalam neraca pendidikan daerah terlihat bahwa nilai UKG SD tahun 2019, terutama di wilayah Kabupaten Sleman menduduki peringkat ke-6 dari 514 kabupaten di Indonesia dengan skor rata-rata 67,04. Namun dari kompetensi guru yang ada kompetensi pedagogik menjadi yang paling rendah dengan hasil skor rata-rata 60,74 (Kemendikbud, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pakem ditemukan beberapa informasi terkait kompetensi guru di SD Muhammadiyah Pakem. Secara keseluruhan antara kompetensi guru di SD Muhammadiyah Pakem sudah terlihat bagus, karena salah satu mempengaruhi mutu sekolah dalam kompetensi yang dimiliki guru itu sendiri. Terlihat dari hasil belajar siswa yang baik dan berbagai prestasi yang diraih oleh siswa-siswa SD Muhammadiyah Pakem dalam bidang akademik maupun non akademik, karena kualitas guru yang baik dapat dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah juga didapatkan informasi terkait proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Pakem. Selama kurang lebih dua tahun SD Muhammadiyah Pakem melakukan pembelajaran daring dan pertemuan tatap muka terbatas



dikarenakan Pandemi Covid-19. Selama pembelajaran daring siswa hanya menerima pembelajaran secara virtual melalui *zoom meeting*, *google classroom*, *whatsapp grup*, dan lain lain. Barulah pada awal tahun 2022 mendapatkan izin dari pihak terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan, Satuan Pendidikan, Satgas Covid-19 Kabupaten Sleman. SD Muhammadiyah Pakem memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka penuh.

Berdasarkan hasil observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran di beberapa kelas salah satunya pada kelas 1 dan kelas 5. Setelah diberlakukannya pembelajaran tatap muka penuh, proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Kompetensi pedagogic pada guru di SD Muhammadiyah Pakem secara umum sudah terlihat. Kemampuan kompetensi pedagogic pada guru SD Muhammadiyah Pakem ini dapat menjadi teladan dan role model bagi sekolah lain karena kreatifitasnya.

Guru SD Muhammadiyah Pakem telah menguasai teori belajar dan prinsip prinsip pembelajaran. Terlihat dari guru sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mendidik didalam kegiatan belajar. Metode pembelajaran yang digunakan seperti ceramah diskusi, penugasan, demonstrasi, dll. Terlihat dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam membuat pembelajaran tidak merasa monoton dan lebih banyak aktivitas, sehingga siswa terlihat lebih antusias dan semangat mengikuti pembelajaran dan menyimak penjelasan guru dengan baik. Meskipun saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan terkadang masih ada kendala. Seperti masih terdapat siswa yang pasif saat proses pembelajaran, sehingga guru perlu melakukan komunikasi dan perhatian siswa serta memberi motivasi belajar siswa.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada terkait kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran dengan guru kelas 5. Sebagian besar guru mampu baik sesuai dengan prinsip prinsip pengembangan kurikulum. Terlihat dari guru di SD Muhammadiyah Pakem yang sudah mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan matang. Guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP satu minggu sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Guru SD Muhammadiyah Pakem berusaha memberikan media pembelajaran untuk mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik. Dengan mengkolaborasi peralatan belajar yang adaptif. Dan di revolusi industry 4.0 ini siswa dituntut untuk dapat belajar mandiri dengan berdiskusi. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting. Guru SD Muhammadiyah Pakem juga dalam



menerapkan mentoring terhadap siswa. Hal ini sangat membantu siswa dalam membangun kemandiriannya.

Dengan kompetensi yang sudah cukup baik, sekolah juga terus berupaya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru SD Muhammadiyah Pakem sering diikuti dalam berbagai pelatihan seperti membuat media pembelajaran, cara memotivasi siswa, training, workshop, seminar, dll. Sebab guru menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan guru harus terus diasah terutama dalam mengelola pembelajaran. Sekolah juga mempunyai raport guru yang digunakan untuk melihat karakter dan perilaku setiap guru dalam menjalankan kesepakatan atau tata tertib sekolah. Kepala sekolah juga rutin melakukan supervisi kepada guru-guru untuk melihat dan memantau kemampuan guru dalam hal mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Melihat dari kondisi SD Muhammadiyah Pakem yang telah dijelaskan diatas. SD Muhammadiyah Pakem memiliki keunggulan dan kekurangan pada kompetensi guru yang ada khususnya pada kompetensi pedagogik. Kompetensi guru baik pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sangat diperlukan terutama untuk melihat seberapa profesional guru tersebut dalam mengajar dan mendidik para siswanya.

### **SIMPULAN**

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap individu, karena dengan pendidikan mampu mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan menjadi sebuah kunci untuk membebaskan suatu bangsa dari kebodohan. Di era revolusi industri 4.0 banyak terjadinya perubahan di berbagai bidang termasuk bidang Pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik profesional yang tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dengan meningkatkan kompetensinya. Kompetensi yang utama adalah kompetensi pedagogik. kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan



## **Dewantara Seminar Nasional Pendidikan**

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

*"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"*

---

---

pembelajaran melaksanakan pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru.

Secara keseluruhan kompetensi guru menjadi salah satu pengaruh terhadap tinggi rendahnya mutu sekolah. Terlihat dari hasil belajar siswa yang baik dan berbagai prestasi yang diraih oleh siswa dalam bidang akademik maupun non akademik dapat menggambarkan kompetensi guru tersebut. Karena kualitas guru yang baik dapat dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri.



---

---

**DAFTAR PUSTAKA**

Adrian, Yudha. Agustina, R. Laila. (2019). KOMPETENSI GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 175-181.

Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Calpulis.

Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>

Ali Mustadi, dkk. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.

Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara

Kemendikbud. (2019). *Data UKG*. Kemendikbud.

Laelasari. (2013). Upaya Menjadi Guru Yang Profesional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 152-159.

Pedagogik dan Kemampuan Mengelola Pembelajaran pada Guru SD se-Kecamatan Pacitan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 820-825. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i3.53172>

Saputri, N.E., Suryandari, K.C., & Hidayah, R. (2021). Hubungan Kompetensi

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. (2016). *Guru Profesional: Pedomena Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.